

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini untuk menguji **Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* dengan Kompleksitas Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi**. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013- 2015. Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015, hanya 318 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan sampel tersebut dinilai memiliki informasi dan data yang memadai untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah perincian sampel penelitian :

TABEL 4.1

Tabel Sample Penelitian

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013- 2015	420
2	Tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	82
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar sebagai mata uang pelaporan	20
4	Total sampel	318

B. Uji kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data dalam variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang ringkas mengenai ukuran pemusatan data, penyebaran data, dan kecenderungan gugus data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan dalam table 4.2 sebagai berikut

TABEL 4.2.

Hasil Uji statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	318	-.8985	.4675	.0195	.1368
ROA	318	-.3459	1.0000	.0533	.1208
KI	318	.0000	.9896	.7187	.1885
KA	318	.0000	109.0000	5.8742	13.5030
CSR	318	.1932	.7308	.3749	.0804
Valid (listwise)	N 318				

(Sumber: Data sekunder diolah, 2017)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah sample yang diuji (N) sebanyak 318 sampel. Variabel dependen pengungkapan CSR (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1923, nilai maksimum sebesar 0,7308, *mean* sebesar 0,3748 dan standar deviasi sebesar 0,0804415

Variabel independen Manajemen laba (ML) memiliki nilai minimum sebesar -0,8985, nilai maksimum sebesar 0,4675, *mean* sebesar 0,019489 dan standar deviasi sebesar 0,1368080. Variable Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,3459, nilai maksimum sebesar 1,0000, *mean* sebesar 0,053281 dan standar deviasi sebesar

0,1207886. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,9896, *mean* sebesar 0,718681 dan standar deviasi sebesar 0,1884826.

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompleksitas akuntansi. Variable pemoderasi kompleksitas akuntansi (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 109, *mean* sebesar 5,87, dan standar deviasi sebesar 13,503.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan pengujian yang lebih akurat yakni dengan uji statistik non- parametrik *kolmogorov- Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka data residual terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07856039
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

(Sumber: Data sekunder diolah,2017)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar $0,632 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah:

TABEL 4.4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 ^a	.046	.034	.0790608	1.072

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, ML, KI

b. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Data sekunder diolah, 2017)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson* pada output sebesar 1,072. Angka D- W tersebut teletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *tolerance* <0.10 atau nilai VIF> 10 maka dapat dipastikan model regresi tersebut mengalami multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian adalah:

TABEL 4.5.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.326	.018		18.195	.000		
ML	.041	.033	.069	1.253	.211	.994	1.006
ROA	-.051	.037	-.077	-1.398	.163	.997	1.003
KI	.064	.024	.149	2.687	.008	.990	1.010
KA	.001	.000	.133	2.387	.018	.984	1.017

a. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Data sekunder diolah,2017)

Berdasarkan tabel 4.5.hasil uji multikolinieritas, semua nilai *tolerance* berada diatas 0.01 atau ≥ 0.10 , serta semua nilai VIF berada dibawah 10 atau ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka model regresi tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Adapun hasil uji *glejser* dalam penelitian ini adalah:

TABEL 4.6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.460E-016	.018		.000	1.000		
1 ML	.000	.033	.000	.000	1.000	.994	1.006
ROA	.000	.037	.000	.000	1.000	.997	1.003
KI	.000	.024	.000	.000	1.000	.990	1.010
KA	.000	.000	.000	.000	1.000	.984	1.017

(Sumber: Data sekunder diolah,2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi tidak semua variabel penelitian berada diatas 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Variabel manajemen laba (ML) memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 , Profitabilitas (ROA) sebesar 1,000 , Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 1,000 , serta Kompleksitas Akuntansi (KA) sebesar 1,000 .

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu (0<R<1).

TABEL 4.7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.034	.0790608

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, ML, KI

b. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Data sekunder diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi Adjusted R² adalah 0,034 . Hasil ini

menunjukkan bahwa sebanyak 3,4 % pengungkapan CSR dipengaruhi oleh tiga variabel independen meliputi manajemen Laba, Profitabilitas dan kepemilikan Institusional, serta variabel kompleksitas Akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan sisanya sebesar 96,6% pengungkapan CSR dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (*sig*) > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

TABEL 4.8.

Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.095	4	.024	3.792	.005 ^b
1 Residual	1.956	313	.006		
Total	2.051	317			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, ML, KI

(Sumber: Data Sekunder diolah,2017)

Berdasarkan tabel 4.8. didapatkan hasil bahwa besarnya nilai F hitung adalah 3,792 dengan signifikansi $0,005 < 0.05$. Hasil Ini menunjukkan bahwa variabel manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional, serta variabel pemoderasi Kompleksitas Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pengungkapan CSR.

3. Uji Signifikansi parsial (Uji t)

Uji statistic *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji *t* dapat dilihat dari nilai sig yang muncul pada output SPSS. Adapun hasil uji *t* penelitian ini adalah:

TABEL 4.9.

Hasil Uji Sgnifikansi Parsial (Uji *t*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.326	.018		18.094	.000
ML	.043	.034	.073	1.255	.211
ROA	-.051	.037	-.077	-1.381	.168
KI	.064	.024	.150	2.690	.008
KA	.001	.000	.140	2.106	.036
MLKA	-.001	.005	-.014	-.198	.843

a. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Data sekunder diolah, 2017)

Berdasarkan hasil uji regresi dengan metode uji selisih mutlak, dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,326 + 0,43 \text{ ML} - 0,051 \text{ ROA} + 0,064 \text{ KI} + 0,001 \text{ KA} - 0,001 \text{ ML_KA}$$

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis pertama H_1

Variabel Manajemen laba (ML) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,043 (tanda positif) dengan nilai signifikansi 0,211 > 0,05 maka Manajemen Laba tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**

b. Pengujian Hipotesis kedua H_2

Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,051 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi $0,168 > 0,05$ maka Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis kedua **ditolak**

c. Pengujian ketiga H_3

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,64 (tanda positif) dengan nilai signifikansi $0,008 > 0,05$ maka Kompleksitas Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima**

d. Pengujian Hipotesis keempat H_4

Variabel pemoderasi Kompleksitas Akuntansi (KA) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,001 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi $0,211 > 0,05$ maka Kompleksitas Akuntansi dalam memoderasi Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**

TABEL 4.10

RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Ditolak
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Ditolak
H ₃	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Diterima
H ₄	Kompleksitas Akuntansi memperlemah pengaruh antara Manajemen Laba terhadap pengungkapan CSR	Ditolak

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Hubungan Manajemen Laba terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis pertama variable Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang lebih banyak akan membatasi terjadinya praktik Manajemen Laba. Perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat atas tanggung jawab

social untuk mendapatkan legitimasi di lingkungan sekitarnya, akan beroperasi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku sehingga akan membatasi praktik Manajemen Laba yang secara etika tidak bisa diterima kebanyakan orang Gayatri (2016).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan perusahaan yang melakukan Manajemen Laba cenderung melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Namun konsisten dengan penelitian Haryudanto (2010) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara Manajemen Laba dengan Tingkat CSR antara lain disebabkan oleh masih banyak perusahaan di Indonesia yang tergolong perusahaan ekonomis. Seperti yang dijelaskan Suhato (2007), perusahaan ekonomis adalah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi tapi anggaran CSR-nya rendah. Dengan demikian masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum memanfaatkan kegiatan CSR secara maksimal baik untuk tujuan pemberdayaan maupun sebagai sarana promosi yang ampuh sehingga belum ada keinginan atau ide untuk menggunakan CSR sebagai mekanisme pertahanan. CSR masih dianggap tidak begitu penting sehingga tidak dilirik dan dipelajari.

2. Hubungan profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tingkat profitabilitas perusahaan digambarkan dengan besarnya EPS, dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar pengungkapan CSR. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Perusahaan sekarang juga sudah mengerti mengenai manfaat yang dihasilkan CSR di kemudian hari dimana kegiatan ini dapat membangun citra perusahaan yang sehingga manfaat ekonomis di kemudian hari dapat diterima oleh perusahaan misalnya seperti kenaikan harga saham, memiliki banyak investor potensial, dan sebagainya. Hal semacam inilah yang membuat perusahaan kian termotivasi untuk selalu melakukan CSR beserta pengungkapannya tanpa bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan Christyawan (2014)

Hal ini berbeda dengan penelitian Herawati (2015) yang menyatakan Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menganggap penting keberadaan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan akan

meningkatkan pengungkapan CSR ketika memperoleh *profit* yang tinggi, sehingga semakin besar keuntungan perusahaan akan semakin tinggi juga nilai dari kinerja CSR yang telah dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan, melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan.

3. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR Perusahaan berusaha mengembangkan praktik CSR sebagai tonggak utama untuk menarik perhatian investor institusional agar mau melakukan investasi. Pengungkapan CSR oleh perusahaan akan mendapat respon positif dan melahirkan nilai yang baik bagi masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh perusahaan. Melalui penggunaan laporan tahunan, perusahaan akan menggambarkan kesan tanggung jawab sosialnya sehingga akan menjadi daya tarik perusahaan untuk meraih investor institusional. Investor institusional merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan yang lebih cenderung memilih investasi pada perusahaan yang banyak melakukan praktik CSR serta cenderung

mencegah atau menghindari investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang buruk Prastiwi (2013).

Hal ini berbeda dengan peneliti Rani (2015) yang menyatakan semakin besar kepemilikan Institusional, tuntutan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas tanggung jawab sosialnya.

4. Hubungan Kompleksitas Akuntansi, Manajemen laba dan pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu kompleksitas Akuntansi memperkuat pengaruh antara Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR, semakin tinggi kompleksitas perusahaan, maka manajemen memiliki keyakinan bahwa tindakan manajemen labanya menjadi lebih sukar untuk dideteksi oleh *stakeholder*. Kompleksitas perusahaan mengurangi insentif manajer untuk menutupi tindakan manajemen laba dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang tinggi Dahlia (2014)

Hal ini berbeda dengan penelitian Gita, dkk (2015) yang menyatakan Kompleksitas Akuntansi memperlemah pengaruh antara Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR. Kompleksitas akuntansi yang tinggi menyebabkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan

yang teridentifikasi menjadi lebih sulit terdeteksi karena investor mungkin tidak memiliki insentif, sumber daya dan akses yang cukup untuk memantau tindakan manajer.